



PKM Pembentukan Karakter Dimulai Sejak Usia Dini

Rahmadi Ali¹⁾, Nurdalilah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2)}

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini memberikan ingin memberi informasi kepada para orang tua, guru PAUD dan masyarakat secara umum tentang pembentukan karakter manusia. Pembentukan karakter sangat efektif di mulai dari sejak dini, sebab anak usia dini masih memiliki jiwa imitasi artinya apabila diberi contoh yang baik ia akan baik pula. Target yang ingin dicapai setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah orang tua dan guru PAUD agar pembentukan karakter itu harus dimulai ketika anak berusia dini. Metode dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab interaktif dengan mitra. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari para orang tua dan guru. Mayoritas peserta mengharapkan bahwa kegiatan ini jangan hanya terhenti sampai disini, melainkan ada tindak lanjut yang lebih intensif. Dengan adanya kegiatan ini para orang tua dan guru PAUD mendapatkan informasi tentang metode dalam pembentukan karakter, sehingga mereka bisa melakukannya sendiri dirumah

Kata Kunci : Metode, pembentukan karakter, anak usia dini

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to provide information to parents, PAUD teachers about methods of character building in children. Character building is very effective starting from an early age, because early childhood still has an imitation spirit, meaning that if given a good example, it will be good too. The targets to be achieved after the implementation of this activity are parents and PAUD teachers so that character building must begin when children are at an early age. The method in this service activity is the lecture method and interactive question and answer with partners. Overall this service activity went smoothly and received a good response from parents and teachers. The majority of participants hoped that this activity would not stop there, but that there would be more intensive follow-up. With this activity, PAUD parents and teachers get information about methods for character building, so they can do it themselves at home.

Keywords: Method, character building, early childhood

PENDAHULUAN

Dalam membangun masyarakat di pedesaan tidak mesti hanya melalui dari bangunan fisiknya saja, namun juga harus dimulai dari sisi psikisnya, yaitu dari sisi manusianya. Manusia yang berkarakter akan terbentuk dengan sendirinya melalui pendidikan karakter yang diterapkan. Pendidikan karakter harus diberikan kepada masyarakat desa dari sejak usia dini. Masa usia dini dimulai dari Taman Kanak-kanak, usia ini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Kegiatan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus



dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dituangkan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga anak siap mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasanya.

Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan bagi anak usia dini yang berada pada jalur formal yang tentunya harus mampu mempertahankan citra dan kualitas pembelajaran sehingga masyarakat tetap mengakui mutu dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Salah satunya yaitu menyiapkan anak didik yang berkarakter.

Dalam membangun karakter anak usia dini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu, Pertama, bersifat formal yang terbentuk dalam lembaga pendidikan. Kedua, bersifat non formal, yang terbentuk dalam lembaga keluarga, terutama dari orang tua.

Pertama, bersifat formal yaitu yang didapatkan dari guru PAUD. Guru PAUD harus menjadi model yang dapat ditiru anak untuk pengembangan karakter anak. Hal ini penting sebab otak anak-anak pada usia ini bersifat penghisap, *mente assobente*, yang sangat lahap menyedot model perilaku orang dewasa. Salah satu cara dalam mendidik anak usia dini adalah keteladanan dari para pendidik. Tanpa keteladanan maka sebuah ajaran akan kehilangan otoritasnya sehingga kita dicemooh oleh anak dan dianggap munafik. Tanpa keteladanan anak akan kecewa, kehilangan figur, atau anak akan melakukan yang bukan diajarkan, tetapi apa yang kita lakukan sebab anak adalah peniru ulung. Penyelenggaraan PAUD harus lebih berorientasi pada pembelajaran yang berbasis karakter. Proses pembelajaran yang ada harus semakin banyak melibatkan anak melalui aktivitas bermain dan interaksi lain yang memiliki nilai pengembangan karakteristik. Metode bermain juga dapat membantu guru menyampaikan pesan-pesan moral dan membentuk karakter anak misalnya pembiasaan budaya antre, jujur, siap menerima kekalahan, dan mental sportivitas, yang sangat efektif bagi perkembangan anak. Hal terpenting adalah guru harus merancang pembelajaran bagi anak usia dini dengan model bermain, sesuai dengan taraf perkembangannya. Melalui bermain anak diajak untuk beresplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya (Wiyani & Barnawi, 2012). Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka ada satu tahap perkembangan yang berfungsi kurang baik dan ini tidak akan terlihat secara nyata segera, melainkan baru kelak bila ia sudah menjadi remaja (Semiawan, 2007).

Kedua, bersifat non formal yang berasal dari lembaga keluarga, khususnya dari orang tua yaitu ayah dan ibu. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter anak untuk siap menghadapi dunia di masa yang akan datang. Pada awalnya anak akan meniru perilaku orang tua, karena orang tua khususnya ayah dan ibu adalah orang pertama yang dekat dan dikagumi oleh anak. Setelah itu, lingkungan rumah juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dapat terlihat dari cara berpakaian, bersikap, dan berperilaku sehari-hari seorang anak yang biasanya tidak jauh berbeda dengan orang-orang yang ada dalam lingkungan rumahnya. Ibarat pepatah, buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.



Kesuksesan orang tua dalam membimbing anaknya di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Mereka akan tampil sebagai orang-orang yang senang belajar, terampil menyelesaikan masalah, berkomunikasi, dengan baik dan berhasil guna, berani, jujur, dapat dipercaya dan diandalkan, penuh perhatian, toleransi, luwes, serta bisa bersaing dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Pembentukan karakter anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya adalah :

- 1) Metode Uswah (contoh teladan). Contoh teladan yang muncul dari orang tua akan memberi pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Anak akan selalu mencontoh apa-apa yang dilakukan oleh orang tuanya, maka dari itu berbuatlah yang baik di depan anak.
- 2) Metode Ta'widiyah (pembiasaan). Suatu kebaikan kalau dilakukan secara terus menerus tentunya akan menjadi sebuah kebiasaan, maka dari itu anak harus dibiasakan untuk berbuat yang baik.
- 3) Metode Mauizah (Nasehat). Metode ini lebih menekankan kepada ungkapan-ungkapan kebaikan yang terhadap anak.
- 4) Metode Qishah (cerita). Pada metode ini anak diarahkan untuk mendengar dan menyaksikan kisah-kisah teladan.
- 5) Metode Amsal (perumpamaan). Pada metode ini anak diarahkan untuk menjadi actor dari kisah teladan di atas.
- 6) Metode Tsawab (ganjaran). Pada metode ini anak di berikan apresiasi ketika telah melakukan satu kebaikan (Gunawan, 2010)

Ketika karakter masyarakat dari sebuah desa telah terbentuk sejak usia dini Dengan sendirinya pembangunan masyarakat desa akan terlaksana, dengan begitu pembagunan masyakarat desa akan berimbang yaitu dari segi fisiknya dan juga dari segi psikisnya.

ANALISIS SITUASIONAL

Mengacu kepada butir analisis situasi yang telah dijabarkan pada bab pendahuluan, ada beberapa permasalahan mitra yang harus diberikan solusinya agar permasalahan mitra dapat diselesaikan, diantara permasalahan tersebut adalah:

- 1) Minimnya pengetahuan orang tua terhadap metode pembentukan karakter
- 2) Adanya kekhawatiran para orang tua terhadap lingkungan sekitar
- 3) Guru tidak punya metode yang efektif dalam merubah karakter siswa
- 4) Guru belum bisa menjadi tauladan bagi siswa/I
- 5) Guru masih menunjukkan kelemahannya di depan siswa/I

Melihat dari permasalahan mitra di atas perlu adanya tindakan yang dapat membantu pada orang tua dan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Maka dari itu perlu adanya sosialisasi dari pihak terkait untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang metode pembentukan karakter anak usia dini.



METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab interaktif dengan mitra. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh LPPM Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan selama 1 hari pada tanggal 20 Nopember 2021 dari pukul 08.00 – 12.00 WIB yang dibantu oleh mahasiswa sebagai anggota pengabdian di Balai Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 20 Nopember 2021 dari pukul 08.00 – 12.00. Tempat pelaksanaan pengabdian di Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Kegiatan ini dihadiri peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari guru, orang tua, dan warga desa pematang johar. Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan ini adalah :

- 1) Melakukan koordinasi dengan Kepala Desa terkait waktu pelaksanaan kegiatan, tempat, dan persiapan kegiatan yang dibutuhkan.
- 2) Tim mempersiapkan materi yang akan dijadikan bahan dalam sosialisasi.
- 3) Menentukan susunan acara kegiatan.
- 4) Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan.
- 5) Melakukan checking terhadap kelengkapan peralatan kegiatan.

Kegiatan ini secara umum berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Kegiatan tersebut dimulai dengan sambutan Kepala Desa, dilanjutkan dengan sambutan Pimpinan Kegiatan Pengabdian. Selanjutnya kegiatan tersebut diisi dengan pemaparan materi oleh narasumber Dr. Rahmadi Ali, S.Pd.I, M.Pd.I tentang metode pembentukan karakter pada anak usia dini. Seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi penyampaian materi

Setelah penyampaian materi kegiatan selanjutnya dengan memberi bingkisan sembako kepada peserta pengabdian yaitu para orang tua dan guru PAUD. Seperti yang terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi pemberian bingkisan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari para peserta. Peserta menginginkan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara kontinu. Dengan adanya kegiatan ini guru, wali murid dan warga mengetahui metode pembentukan karakter pada anak usia dini. Pembentukan karakter anak membutuhkan proses yang panjang dan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Meskipun anak sudah mulai masuk PAUD atau TK, bukan berarti pembentukan karakter sang anak dibebankan kepada guru semata. Karena waktu anak di sekolah hanya beberapa jam saja. Sedangkan waktu mereka yang panjang dihabiskan di rumah. Oleh karena itu peran orang tua di rumah sangat diperlukan karena pendidikan dari orang tua tetap lebih utama. Dalam hal ini harus ada kolaborasi antara guru dan orang tua serta lingkungan sekitar anak untuk mewujudkan karakter anak.

KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat yang berjudul Metode Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini di Desa Pematang Johar Kec. Labuhan Deli telah dilaksanakan dengan baik dan tertib. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari narasumber dalam kegiatan pengabdian ini semuanya berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya setelah kegiatan ini anak-anak memiliki karakter yang baik.

REFERENSI

- Direktorat PAUD, Ditjen PLS (2004). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Megawangi, R. (1999). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Depok: Indonesia Heritage Foundation (IHF).
- Art-Ong Jumsai Na-Ayudha, B.A., M.A., D.I.C. (2008). *Model Pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan Terpadu*. Yayasan Pendidikan Sathya Sai Indonesia
- Wiyani, Novan Ardi & Barnawi. (2012). *Buku Format PAUD*. Malang: Arruz Media.
- Conny R. Semiawan. (2007). *Kreatifitas Keberbakatan*. Jakarta: Indeks
- Heri Gunawan. (2010). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo.